

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Gerakan Shalat Siswa Kelas III SDN 46 Rejang Lebong Tahun 2021/2022

Anna Tamamah

SDN 46 Rejang Lebong

annacurup90@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022. Latar belakang masalah penelitian ini adalah lemahnya proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI di mana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan agar siswa mampu menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Materi shalat merupakan materi mendasar yang wajib dikuasai setiap siswa muslim. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi tersebut, guru dituntut untuk membelajarkannya dengan metode atau strategi yang tepat, salah satunya menggunakan metode *drill*. Metode *drill* dinilai tepat digunakan pada materi tersebut karena metode tersebut dapat menanamkan keterampilan yang bersifat gerak atau motorik. Metode yang disebut metode latihan ini dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap aya yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya dua kali pertemuan. Tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Observasi, interview dan dokumentasi digunakan penulis sebagai alat pengumpul data. Hasil penelitian diperoleh pesentase peserta didik yang mencapai ketuntasan. Siklus I pertemuan 1 menunjukkan 12 anak dengan tingkat ketuntasan 372% dan pertemuan 2 meningkat menjadi 527%. Pada siklus II terdapat 21 anak dengan tingkat ketuntasannya sebesar 651%. Kesimpulannya adalah penggunaan metode drill dapat meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong.

**Kata Kunci:** Gerakan Shalat; Keterampilan; Metode *Drill*; Siswa Kelas III

1. **Pendahuluan**

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri sesuai dengan tuntutan keadaan sekolah, keluarga, lingkungan dan kehidupan umumnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua bertugas membantu keluarga dalam membina dan mengarahkan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan bagaimana proses belajar yang dialami antara guru dan peserta didik. Guru sangat memegang peranan penting dalam mengajar (mendidik) karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan pengajaran ialah tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengajarkannya dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari[[1]](#footnote-1).

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan strategi mengajar. Penggunaan model, metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, tujuan yang ingin dicapai adalah unsur-unsur yang berbeda-beda di setiap tempat dan waktu.

Seorang pendidik harus memperhatikan metode pembelajaran dalam hal menyampaikan ajaran Tuhan, yaitu dengan cara bijaksana, yang sesuai antara bahan pelajaran dengan kemampuan orang yang akan menerimanya, dengan menggunakan faktor-faktor yang dapat membantu pelajaran yang akan disampaikan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses belajar mengajar terutama lebih baik, terutama terhadap gerakan sholat serta menimbulkan kesadaran peserta didik betapa pentingnya shalat serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi shalat merupakan materi tertua dalam pendidikan agama Islam. Di mana dalam pengajaran shalat telah dilakukan Rasulullah secara langsung bersamaan dengan pertumbuhan agama Islam. Shalat merupakan kewajiban yang mendasar bagi setiap pribadi muslim. Sholat pertama kali diperintahkan pada malam Isra dan Mi’raj Rasulullah Muhammad SAW. Tata cara ibadah Sholat sendiri memiliki ketentuan khusus yang telah diatur dan dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Keadaan di atas, perlu penanganan secara serius agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan sholat maka peneliti menggunakan metode *drill* dalam penelitian ini. Karena metode tersebut sangat tepat untuk menanamkan keterampilan yang bersifat gerak atau motorik.

Metode *drill* atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan[[2]](#footnote-2). Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

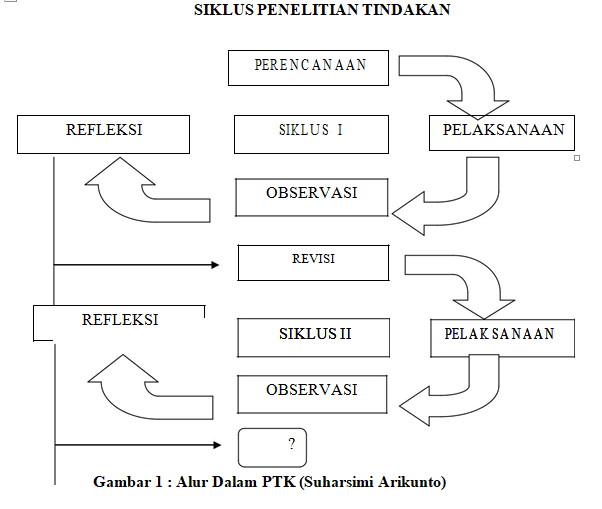
Adapun beberapa kelebihan dari penerapan metode *drill* diantaranya sebagai berikut: (1) siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya; (2) dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan husus yang berguna kelak dikemudian hari; (3) guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Selain memiliki kelebihan, menurut Basyiruddin Umar terdapat beberapa kelemahan dari metode latihan atau drill di antaranya adalah sebagai berikut: (1) dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya; (2) menimbukan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru; (3) membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis; Dapat menimbulkan *verbalisme,* terutama pengajaran yang bersifat menghapal di mana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyan-pertanyan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan[[3]](#footnote-3).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “*Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Gerakan Shalat Siswa Kelas III SDN 46 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2021/2022*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan gerak dalam shalat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong tahun ajaran 2021/2022.

1. **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran[[4]](#footnote-4). Tempat penelitian berada di SDN 46 Rejang Lebong yang beralamatkan di Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Subjek yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelas III. Dalam pelaksanaan PTK, peserta didik bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Peserta didik harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika saat refleksi, siswa diajak berdiskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi itulah guru mengadakan perbaikan untuk perencanaan siklus kedua. Jadi inti PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran peserta didik yang diutamakan. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan ini adalah terdiri dari empat tahap. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:



Metode pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam hal keterampilan sholat. Tes yang dimaksud adalah praktek sholat. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap dari metode observasi. Untuk mendapatkan data sejarah berdirinya SDN 46 Rejang Lebong serta visi misi, keadaan guru, sarana dan prasarana dan lain-lainnya.

Dalam menganalisis data digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada atau yang akan dicapai. Data-data yang diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini. Berdasarkan hasil observasi, tes dan dokumentasi tersebut, guru dapat merefleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam peningkatan keterampilan gerak sholat peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya

1. **Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama, dari 31 peserta didik ada 12 peserta didik yang mengalami peningkatan dalam gerakan sholat yaitu (372%), sedangkan 17 peserta didik yang belum mencapai peningkatan dalam gerakan sholat (527%). Hasil pembelajaran dari siklus I pertemuan 1 ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena perhatian peserta didik untuk mengikuti pelajaran masih kurang, serta kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat kurang memuaskan karena peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung mengobrol kepada teman-temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan pada hasil refleksi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang terdiri dari rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan adanya perubahan, dari 31 peserta didik ada 17 peserta didik yang mengalami peningkatan dalam gerakan sholat yaitu (527%) sedangkan 14 peserta didik yang belum mencapai peningkatan dalam gerakan sholat (434%). Hasil pengamatan terhadap situasi pada siklus I pertemuan 2, peneliti dapat menemukan peningkatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Peserta didik yang kemampuannya kurang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, sekarang sudah bisa menyesuaikan diri dengn temannya; (2) Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dikarenakan peserta didik sudah banyak yang bisa. Selain itu proses pembelajaran ini juga telah menunjukkan perubahan yaitu adanya keinginan peserta didik untuk berlatih membaca bacaan sholat dan adanya minat peserta didik untuk terhadap keterampilan gerak dalam sholat. Maka pada siklus II peneliti (guru) berusaha untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada siklus I (pertemuan kedua).

Pada penelitian siklus II ini mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan siklus I, di mana dari 31 peserta didik ada 21 peserta didik yang mengalami ketuntasan dalam gerakan sholat (651%), Jadi 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam gerakan sholat (310%.) Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II ini mengalami keberhasilan karena nilai peserta didik mengalami kenaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini penulis langsung melakukan pengamatannya terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlansung. Dari hasil pengamatan terhadap situasi saat pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya perubahan. Bertambahnya perhatian peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta kemampuan peserta didik dalam mendemostrasikan gerakan dan bacaan dalam sholat sudah optimal. Pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan sebagai berikut: (1) Peserta didik sangat antusias sekali dengan pembelajaran ini sehingga membuat mereka lebih menguasai keterampilan sholat; (2) Proses pembelajaran lebih maksimal karena sudah banyak peserta didik yang bisa; (3) Adanya keinginan peserta didik untuk mengerjakan sholat. Setelah melaksanakan siklus II ini dan menganalisis hasil pengamatan penulis mengambil kesimpulan, perubahan nilai para peserta didik melalui metode drill dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat peserta didik yang berakhir dengan prestasi atau nilai peserta didik meningkat.

Berikut ini merupakan hasil pengamatan gerakan sholat peserta didik pada setiap siklus, mulai dari siklus I hingga siklus II:

**Tabel 1.** **Nilai Refleksi Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| F | P | F | P |
| 17 | 527% (sedang) | 21 | 651% (baik) |
| 14 | 434% (kurang) | 10 | 310 (sedang) |

Fokus pada perbaikan pembelajaran siklus I (pertemuan 1) ini adalah mendemonstarikan gerakan dan bacaan sholat. Banyak peserta didik yang belum bisa mempraktekkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat. Dalam kegiatan ini hanya sebagian peserta didik saja yang mampu mendemonstrasikan dengan baik, pada siklus I (pertemuan I) ini yaitu 12 peserta didik dengan frekuensi 372%. Pada siklus I (pertemuan 2) peserta didik disuruh untuk menampilkan keserasian gerakan dan bacaan sholat dari mulai niat sampai salam sesuai urutan dalam bacaan sholat. Sebagian peserta didik sudah termasuk mampu, dan sebagian peserta didik belum mampu melakukan hal tersebut dengan baik. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan keterampilan sholat peserta didik siklus I (pertemuan 2) yaitu 17 peserta didik dengan frekuensi 527%. Pada siklus II, guru menyuruh peserta didik untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan sholat secara serasi dan sesuai urutan bacaan sholat mulai dari niat, takbiratul ikhram, do’a iftitah, surat al-Fatihah, surat pendek, ruku, i’tidal, sujud, duduk antara dua sujud, tasyahud awal, tasyahud akhir dan salam. Yang dimaksudkan agar peserta didik mengerti dan mengetahui pentingnya menerapkan keserasian antara gerakan dan bacaan sholat setiap peserta didik melakukan ibadah sholat. Mayoritas peserta didik sangat maksimal. Karena pada siklus II ini, peserta didik lebih mampu membiasakan diri untuk selalu melaksanakan sholat, hasil yang diperoleh mencapai 651%. Hasil dari data di atas menunjukan bahwa perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 17 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 527%. Pada siklus II nilai rata-rata 21 peserta didik dengan tingkat ketuntasan 651%. Ini menunjukkan bahwa hasil per siklus mengalami peningkatan yang tergolong baik dan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan gerak sholat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa yang membuktikan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong tahun 2021/2022. Hasil diperoleh pada siklus I (pertemuan I) nilai rata-rata 51 dengan tingkat ketuntasan 48%. Pada siklus I (pertemuan 2) nilai rata-rata 65 dengan ketuntasannya 74%. Pada siklus II nilai rata-rata 70 dengan tingkat ketuntasannya 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode drill dalam meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SDN 46 Rejang Lebong tahun 2021/2022. Sudah mencapai peningkatan yaitu pada siklus II 80 % berarti penggunaan metode drill berhasil.Penghargaan: Penulis memberikan penghargaan kepada kepala sekolah, seluruh dewan guru dan staf, siswa-siswi SDN 46 Rejang Lebong khususnya siswa-siswi kelas III dan pihak-pihak lain yang telah berkontribusi pada penelitian yang telah dilakukan. Konflik Kepentingan: Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis bebas dari konflik kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang mungkin mengklaim hasil dari penelitiannya.

**Referensi**

Arikunto, Suharsimi. " Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta, Edisi Revisi. 2006

H. Sulaiman Rasyid. "Fiqih Islam". Bandung: Sinar Baru Algensido. 2010

Hasbi Ash Shiddieqy. "Pedoman Shalat". Jakarta: Bulan Bintang. 1992

Hisyam Zaini. "Strategi Pembelajaran Aktif". Yogyakarta: Insan Madani, RP Pess, 2008

Mulyasa, E. " Praktik Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009

Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif"*.* Bandung: Rosdakarya, 2012

Ramayulis. "Metodologi Pengajaran Agama Islam"*.* Jakarta: Kalam Mulia. 2014

Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Umar, M. Basyirudin. “Metodologi Pembelajaran Agama Islam.” Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

1. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*  (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011) [↑](#footnote-ref-1)
2. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014) [↑](#footnote-ref-2)
3. M. Basyirudin Umar, *Metodoligi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). [↑](#footnote-ref-3)
4. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) [↑](#footnote-ref-4)